

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹.

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan Oktober 2017-Juni 2018. Tempat penelitian ini adalah pada perusahaan asuransi syariah yaitu PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, yang dihimpun dari web resmi perusahaan yakni www.sinarmas.co.id.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan². Penelitian ini terdiri

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 7-8

dari dua variabel, yaitu beban komisi sebagai variabel independen, laba usaha sebagai variabel dependen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah beban komisi dan laba usaha PT. Asuransi Sinar Mas Syariah pada bulan Januari 2010 – Desember 2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu³.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah pada bulan Januari 2010 –

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 80-81

Desember 2016 yaitu 7 tahun yang telah diinterpolasi oleh aplikasi eviews 9 sehingga data menjadi perbulan ($7 \times 12 = 84$) sehingga $n=84$.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik⁴. Berupa data beban komisi dan laba usaha.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber-sumber sekunder memiliki beberapa macam diantaranya surat-surat pribadi, buku harian, notulen rapat dan dokumen-dokumen resmi berbagai instansi pemerintah⁵. Berdasarkan sumbernya, data sekunder dapat diklasifikasikan menjadi data internal dan data eksternal:

⁴ Nur Indrianoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen cet. Ke 2* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2002), 12.

⁵ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), 71

a. Data Internal

Yaitu dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di dalam suatu organisasi. Contohnya antara lain: faktur penjualan, jurnal penjualan, laporan penjualan periodik, surat-surat, notulen hasil rapat dan memo manajemen.

b. Data Eksternal

Yaitu data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan⁶.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data beban komisi dan laba usaha PT. Asuransi Sinar Mas Syariah sesuai dengan topik masalah yang sedang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui website www.sinarmas.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga bisa menghasilkan suatu informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta dan pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian, karena hasil penelitian sangat bergantung pada hasil olahan data agar menghasilkan penelitian yang dipercaya⁷. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka yang dilakukan oleh

⁶ Nur Indrianoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen cet. Ke 2*, 149.

⁷ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 54.

peneliti dalam rangka mengumpulkan data yang digunakan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah beban komisi dan laba usaha pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah periode 2010-2016. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah melalui website www.sinarmas.co.id.

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Varabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain⁸. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel independen adalah beban komisi.

2. Varabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.⁹ Maka dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel dependen adalah laba usaha.

⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen cet.ke 2*, 63

⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen cet. Ke 2*, 63

G. Tenis Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik *One-Kolmogorov-Smirnov Test*¹⁰. Rumus untuk Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2 .

O_i = Nilai Observasi.

E_i = Nilai expected/harapan, luasan interval berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) = $p_i \times N$.

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi).

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 154.

Apabila pada grafik normal probability plot tampak bahwa titik titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik *One-Kolmogorov-Smirnov Test* jika didapat nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$.
2. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
3. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
4. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi . jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot* serta melalui atau menggunakan Uji Glejser, Uji Park, Uji

Rank Spearman dan uji white. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah grafik *scatterplot*.¹¹ Dalam pembahasan ini penulis menggunakan Uji Park dan Uji Rank Spearman dalam model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.¹²

Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Ukuran yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik *Durbin Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan jika sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.¹³

¹¹ Haryadi Sarjono dan Winda Jualanita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, 66.

¹² Duwi Priyato, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta:Gava Media, 2010), 75.

¹³ Gunawan Sudarmanato, *Statistik Teraapan Berbasais Compuer dengan Program IMBM SPSS Statistik 19* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 264.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (DW test) yang pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS.Watson paada tahun 1951, yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris dan estimasi. Adapun langkah-langkah untuk pengujian *Durbin Watson* adalah:¹⁴

- 1) Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
Ho : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)
Ha : Ada autokorelasi (positif/negatif)
- 2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya.
- 3) Hitung DW (*Durbin Watson*)
- 4) Hiung DW kritis syang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) degana menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen (k) serta tingkat signifikan tertentu.
- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

¹⁴ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasai dengan SPSS* (Yogyakarta:CV. Andi, 2011), 126.

Tabel 3.1**Ketentuan Nilai *Durbin-Watson***

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Pada awalnya analisis regresi linear (garis kecenderungan) dikembangkan oleh Sir Galton (1822-1911) pada tahun 1877. Analisis ini digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai hubungan variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel tergantung/terikat).

Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaikturunkan.¹⁵ Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

¹⁵ Sofar Silaen dan Yaya Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), 139.

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi.

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui

a = Koefisien sebagai intersep (*intercept*); jika nilai X=0 maka nilai Y=a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y.

b = Koefisien regresi sebagai *slop* (kemiringan garis *slop*). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap

koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji- F dan uji- t .¹⁶ dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t .

1. Pengujian signifikansi (Uji Hipotesis) dengan uji t

Pengujian signifikansi atau uji statistik regresi linear sederhana digunakan uji t . Penggunaan uji t adalah untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel, yaitu hubungan variabel independen dengan variabel dependen.¹⁷ Uji t dirumuskan sebagai berikut:

$$t_h = \frac{b}{S_b}$$

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Keterangan:

S_b = Standar deviasi koefisien regresi b

S_e = Standar deviasi regresi

Prosedur uji statistiknya sebagai berikut:

- a. Rumusan hipotesis yang mencakup H_0 dan H_a .
contoh:

H_0 : $b = 0$: Tidak ada hubungan variabel X dengan Variabel Y

¹⁶ Nacrowi D Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 16

¹⁷ Sofar Silaen dan Yaya Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial*, 140.

- 1) $H_a: b \neq 0$: Terdapat hubungan antara X dengan Y, atau
 - 2) $H_a: b > 0$: Terdapat hubungan positif antara X dengan Y, atau
 - 3) $H_a: b < 0$: Terdapat hubungan negatif antara X dengan Y
- b. Tentukan tingkat signifikan (α). Misalkan $\alpha = 0,05$
 - c. Hitung *degree of freedom* (DF) atau derajat kebebasan (DK) dengan rumus $DF = n - k - 1$.
 - d. Pada tabel Student t, cari nilai t tabel atau nilai t kritis (t_α).
 - e. Kesimpulan: Bandingkan nilai t hitung (t_h) dengan nilai t tabel (t_α).
 - 1) Bila $-t_{\alpha/2} > t_h > t_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima, yaitu terdapat hubungan antara X dengan Y. Bila $-t_{\alpha/2} \leq t_h \leq t_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.
 - 2) Bila $t_h > t_\alpha$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara X dengan Y. Bila $t_h \leq t_\alpha$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.
 - 3) Bila $t_h < -t_\alpha$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima, yaitu terdapat hubungan negatif antara X dengan Y. Bila $t_h \geq -t_\alpha$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak

4. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi adalah suatu bilangan yang menyatakan sifat arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dengan variabel Y. Koefisien (r) menyatakan apakah suatu variabel mempunyai hubungan yang kuat dengan suatu variabel yang lain atau tidak. Hubungan dua variabel dikatakan semakin kuat apabila dua variabel kedua variabel semakin banyak berubah secara bersama-sama. Sebaliknya dikatakan semakin lemah apabila kecenderungan berubah bersama semakin itu semakin sedikit. Selain menyatakan hubungan, korelasi menyatakan sifat arah hubungan, korelasi disebut “positif” apabila variabel-variabel tersebut berubah bersama dengan arah yang sama. Artinya jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain juga bertambah nilainya. Begitu juga sebaliknya jika suatu variabel berkurang nilainya, variabel lain juga berkurang. Korelasi disebut “negatif” apabila variabel-variabel itu berlawanan arah. Artinya, jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain berkurang nilainya, begitu juga sebaliknya jika variabel berkurang nilainya, variabel lain justru bertambah nilainya.¹⁸

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel X dengan variabel Y. Angka koefisien yang

¹⁸ Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2005), 78.

dihasilkan dalam J_i ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.2
Interprestasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuats
0,80-0,1000	Sangat Kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai Koefisien Deteminasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bia nilai Koefisen Determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, maka

semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 -nya mempunyai nilai antara nol dan 1 (0 dan 1).¹⁹

¹⁹ Nacrowi D Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, 20